

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di dalam studi akademis mengenai fenomena Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) semakin sering dijadikan bahan penelitian. Hal tersebut dipicu oleh banyaknya fenomena yang menjadi pemberitaan maupun aktifitas dari anggota LGBT khususnya lesbian. Kemudian diangkatnya wacana atau sosok lesbian dalam media populer sehingga membuat masyarakat semakin banyak tahu dan menjadi familiar. Hal tersebut turut meramaikan pembahasan LGBT sampai saat ini. Isu perilaku menyimpang ini selalu menjadi sorotan banyak pihak, terutama terkait isu LGBT yang berkembang luas di masyarakat. Berkembangnya perilaku LGBT tampaknya bukanlah hal yang baru lagi bagi sebagian besar masyarakat. Kaum gay maupun lesbian di Barat lebih terbuka dan konsisten, dalam artian ketika menyatakan dirinya sebagai gay atau lesbian, mereka secara terbuka dan terang-terangan mengatakan tidak akan menikah dengan lawan jenis berbeda halnya dengan di Indonesia gay atau lesbian didorong (*encourage*) atau dipaksa untuk menikah dengan lawan jenis, dengan harapan akan menjadi jalan untuk kesembuhan. (Mulia, 2010)

Sebagian masyarakat Indonesia sudah mulai ada yang “menerima” keberadaan mereka baik secara terbuka maupun secara tertutup. Sebagian lainnya ada yang menolak gagasan LGBT tersebut karena dianggap menyimpang. Bagi masyarakat yang menerima mereka tentu mempunyai alasan yang dapat diterima seperti kebebasan hak seseorang dalam menggunakan hak asasinya sebagai anggota masyarakat, bagi masyarakat yang menolak keberadaan lesbian juga mempunyai alasan tersendiri terkait dengan norma dan aturan yang berlaku di masing-masing masyarakat. Sebagaimana kita ketahui di beberapa negara ada yang mengakui keberadaan lesbian tersebut, seperti penerimaan keberadaan mereka di Amerika sudah dianggap biasa bagi sebagian warga negaranya, tetapi pada kenyataannya banyak juga yang tidak setuju dengan adanya lesbian dan pada akhirnya mereka melakukan protes melalui demo untuk menolak lesbian. (Republika.co.id 28 Januari 2016)

Berdasarkan pengamatan sementara yang dilakukan pada masyarakat Bekasi dan sekitarnya terkait lesbian bahwa kenyataannya adalah kecenderungan seks seorang perempuan menyukai sesama jenis, merupakan sesuatu hal yang dianggap tabu yang bertentangan dengan norma yang ada, maka sebagian besar dari kaum lesbian masih menutupi identitas mereka dari masyarakat karena kurangnya pengetahuan tentang orientasi seksual khususnya lesbian, hal ini membuat masyarakat menilai negatif kaum lesbian. Kaum lesbian di Bekasi dan sekitarnya menutup identitas mereka karena orientasi seksual merupakan aktivitas menyimpang, yang menular jika terjadi kontak seksual antara sesama jenis dalam hal melakukan sebuah kegiatan bersama dan berinteraksi langsung, serta melanggar aturan agama yang ada, pada akhirnya mereka dikucilkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut Kingsley Davis, Lesbian merupakan penyimpangan dari aturan peran seksual. Masyarakat mengecam perilaku Lesbian karena dianggap telah melanggar nilai mengenai keluarga dan hubungan pria-wanita. (Kingsley, 1976). Berdasarkan pendapat tersebut diketahui bahwa kegiatan lesbian adalah kegiatan yang menyimpang dan melanggar nilai dan norma agama serta merusak hubungan keluarga dalam masyarakat. Lesbian juga merupakan kegiatan atau perilaku tidak bermoral, dan tidak diakui keberadaannya oleh masyarakat. Kita ketahui bahwa pada akhir tahun 2010 Indonesia Festival Film Homoseksual oleh kaum lesbian dilarang tidak dapat dilakukan karena bertentangan dengan norma yang ada dan berlaku di masyarakat Indonesia sehingga melarang keberadaan kegiatan kaum homoseksual.

Namun, ada beberapa alasan yang menimbulkan seseorang menjadi seorang lesbian, seperti alasan biologis dan psikologis maupun sekeliling. Faktor biologisnya seperti pengaruh genetic dan level hormon prenatal, pengalaman masa kecil, dan pengalaman di masa remaja yang menyakitkan dengan laki-laki, dimana perempuan merasa tersakiti, sehingga timbul perasaan benci terhadap laki-laki. Seperti halnya dengan CN, salah satu informan dalam penelitian ini, yang merasa tersakiti oleh lawan jenisnya. "Dulu aku pernah dekat sama cowok, dekat yang bener-bener dekat. Lalu kita selalu dipasangin setiap kali ada acara sekolah. Secara pribadi aku udah menerima dia dalam kehidupanku. Sampe detik-detik

pengungkapan perasaan cowok itu sama aku, tiba-tiba dia jalan sama cewek lain. Dari situ aku ngerasa seperti dipermainkan”. Serta faktor psikologisnya seperti pola pikir, yaitu jika kita perhatikan maka dapat terlihat bahwa lingkungan mempengaruhi kaum perempuan suka sesama jenis. Lesbian dirasakan dan terjadi saat usia menginjak remaja atau setelah dewasa, pada saat tersebut mulai dirasakan suka sesama jenis. (Wawancara, 4 April 2020).

Dapat kita ketahui bahwa hubungan lesbian atau menyukai sesama jenis telah terjadi dan dapat dilihat di kota besar seperti Jakarta dan Bekasi, hal ini terlihat bagaimana kehidupan dan perilaku para remaja yang menginjak dewasa karena permasalahan kebebasan dan lingkungan yang ada dapat mempengaruhi mereka menjadi suka sesama jenis. Lingkungan Kota Bekasi yang terdapat banyak tempat hiburan yang dikunjungi oleh banyak orang baik dari warga Bekasi sendiri maupun warga luar kota, sehingga dapat dimanfaatkan oleh kaum komunitas lesbian sebagai ajang untuk bertemu dan berkumpul. Keberadaan organisasi lesbian baik yang tercatat resmi dalam daftar LSM maupun berdiri secara independen yang menunjukkan tidak sedikit kaum lesbian yang terdapat di Kota Bekasi. Dengan didirikannya beberapa komunitas dan LSM di Jakarta yang melindungi perempuan lesbian seperti Arus Pelangi (LGBT), Institut Pelangi Perempuan (IPP) lesbian remaja, dan Swara Srikandi. Lesbian kini diketahui kehadirannya dan dilindungi oleh lembaga tersebut. (Psikologi FK Unud, 2017)

Menariknya lagi para lesbian berani tampil secara terbuka di depan umum maupun melalui dunia maya, terbukanya akses ke internet secara bebas membuka kesempatan kaum lesbian untuk melakukan kontak komunikasi di dunia maya dengan komunitas kaum lesbian dan masih banyak lagi situs-situs yang dikhususkan untuk berkomunikasi antar kaum lesbian. Contoh situs lesbian untuk chatting room www.voy.com, situs lesbian terbaik www.lesbian.com, situs penampung aspirasi bagi keluarga LGBT sera mengajak teman-teman LGBT untuk berkumpul dan mendiskusikan hak-hak LGBT ourvoice.or.id. media komunikasi ini dapat dilihat sebagai fakta yang terjadi dan sebagai media yang digunakan mereka untuk melakukan komunikasi dan berinteraksi, karena dunia maya ini dianggap tepat bagi mereka dengan tanpa membuka identitas secara terbuka sehingga identitas diri mereka dapat terjaga. (Wibowo, S, 2015)

Fenomena dari komunitas Belok Kanan Belok Kiri ini sebenarnya sudah lama, di dalam komunitas ini sebgaiian besar perempuan berumur 20-25 tahun dan berstatus sebagai mahasiswa, keberadaannya mereka juga di sadari oleh masyarakat dan menimbulkan berbagai macam reaksi oleh lingkungan sekitarnya. Hal itu terjadi karena orientasi seksual lesbian secara umum masih dianggap tabu bagi masyarakat pada umumnya, sehingga sampai saat ini masih terjadinya penolakan terhadap kaum lesbian di kalangan masyarakat. Hal ini membuat kaum lesbian di dalam komunitas Belok Kanan Belok Kiri cenderung menutup diri.

Pada saat ini mudah sekali dijumpai komunitas yang terbentuk hanya berdasarkan hobi dan aktivitas yang dilakukan secara rutin. Di Bekasi Utara terdapat komunitas lesbian yang kebanyakan dari mereka berstatus sebagai mahasiswa. Seperti komunitas Belok Kanan Belok Kiri yang penulis teliti. Di komunitas Belok Kanan Belok Kiri perempuan yang menyukai sesama jenis merasa dengan adanya komunitas ini, mereka mempunyai kesamaan dengan mereka dan membuat mereka merasa nyaman untuk saling berbagi antara satu sama lain. Komunitas ini sering berkumpul dan berinteraksi untuk mengembangkan jaringan komunikasinya sebagai orang-orang dengan kesamaan orientasi seksual. Perilaku lesbian tersebut ketika di depan sesama lesbian, mereka berkumpul dan saling mendukung dalam melakukan aktifitas, sedangkan perilaku lesbian ketika di depan umum mereka cenderung tertutup atau tersembunyi.

Fenomena di komunitas Belok Kanan Belok Kiri para lesbian mempresentasikan diri nya dengan cara menunjukkan penampilan diri nya yang butchy atau laki-laki mereka menggunakan kaos atau kemeja, dengan potongan rambut mereka yang pendek, serta atribut yang mereka pakai, seperti anting yang berwarna hitam, kalung rantai, dan gelang. Sedangkan untuk penampilan lesbian femme mereka cenderung menampilkan diri nya berdandan cantik, wangi, bersih dan rapih. Agar orang lain melihat lesbian femme ini terlihat sama dan normal dengan perempuan lain pada umumnya.

Fenomena yang terjadi di dalam komunitas Belok Kanan Belok Kiri terdiri dari 15 anggota, dan usia mereka terbilang muda di usia 20-25 tahu, dan stataus anggota komunitas Belok Kanan Belok Kiri adalah mahasiswa, dan dari 15 anggota,

ada 4 anggota yang menurut peneliti unik saat mereka merepresentasikan diri mereka ketika mereka berada di dalam komunitas nya, maupun ketika mereka berada di luar komunitas mereka.

Representasi diri adalah pandangan dan perasaan kita tentang diri kita sendiri, bagaimana kamu melihat dirimu sendiri. DeVito mengatakan ada 4 faktor yang bisa digunakan dalam pembentukan konsep diri, yakni interpretasi diri, pandangan orang lain, pembelajaran budaya dan perbandingan lingkungan. (DeVito, 2013)

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis melihat adanya fenomena menarik yang terjadi di masyarakat terkait orientasi seksual yang menyimpang. Dalam hal ini para penyimpang orientasi seksual yang saya teliti adalah para lesbian. Orientasi seksual yang menyimpang tersebut selain terjadi penolakan, terjadi pula usaha dari para penyimpang orientasi seksual tersebut untuk mendapatkan pengakuan dalam masyarakat, terutama di Bekasi. Oleh karena itu, fokus pembahasan ini adalah bagaimana presentasi diri yang terjadi dalam masyarakat. Penulis akan melihat presentasi diri yang dilakukan sebagai masyarakat, melihat bagaimana mereka mempresentasikan diri terhadap sesama lesbian, keluarga, teman dan masyarakat lainnya.

1.2 Fokus penelitian

Fokus penelitian penulis tertarik untuk meneliti kehidupan seorang lesbian dengan demikian mengambil judul “Representasi Diri Lesbian Dalam Komunitas Belok Kanan Belok Kiri di Bekasi”

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan penelitian diatas, pertanyaan penelitian yang dapat diajukan adalah : .Bagaimana presentasi diri lesbian dalam komunitas Belok Kanan Belok Kiri di Bekasi?

1.4 Tujuan Penelitian

Presentasi diri adalah sebuah tindakan menampilkan diri yang dilakukan setiap individu untuk mencapai sebuah citra diri yang diharapkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana presentasi diri lesbian dalam komunitas belok Kanan Belok Kiri.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan untuk pengembangan materi komunikasi kelompok khususnya lesbian di kalangan mahasiswa Bekasi Utara dan untuk membangun representasi diri lesbian dengan sesama lesbian dan anggota masyarakat dengan pandangan lesbian terhadap masyarakat.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi informasi bagi perkembangan permasalahan sosial di waktu yang mendatang. Serta menjadi evaluasi bagi kelompok homoseksual khususnya lesbian dan masyarakat khususnya dalam mengatasi permasalahan terkait penyimpangan seksualitas. Sebagai pemberitahuan untuk masyarakat lebih mengetahui bahwa kaum homoseksual itu memang sungguh ada kehadirannya di sekitar kita.